

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Campak atau *measles* dan *rubella* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan disebarkan melalui saluran pernapasan saat batuk atau bersin. Berdasarkan *Measles and Rubella Surveillance Data* dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, dari 161 negara yang melaporkan kasus campak dan rubella, tercatat 168.532 kasus campak dan 124.581 kasus rubella. Di Asia Tenggara, WHO mencatat 29.542 kasus campak dan 18.418 kasus rubella. Sementara itu, di Indonesia terdapat 6.583 kasus campak dan 240 kasus rubella.^{1,2,3}

Gejala penyakit campak adalah demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit disertai batuk, pilek dan kadang mata merah. Gejala penyakit rubella pada anak biasanya hanya demam ringan disertai bercak merah pada kulit. Namun pada wanita hamil terutama pada trisemester pertama, rubella dapat mengakibatkan keguguran atau bayi lahir dengan cacat bawaan, yang biasa disebut *congenital rubella syndrome (CRS)*.¹

CRS memiliki konsekuensi yang serius, seperti keguguran, lahir mati, dan cacat lahir yang parah akibat infeksi rubella saat kehamilan. Penelitian pada tahun 2013 di Yogyakarta terhadap bayi dengan umur dibawah 1 tahun, ditemukan dari 47 bayi yang diduga CRS, 11 (23,4%) diantaranya didiagnosis sebagai CRS yang dikonfirmasi secara laboratorium, dan 9 (19,1%) diantaranya merupakan CRS klinis. penelitian tersebut juga menemukan kecacatan yang paling umum terjadi, yaitu gangguan pendengaran (100%), katarak kongenital (72,7%), mikrosefali (72,7%), dan cacat jantung kongenital (45,5%).⁴

Campak dan rubella adalah penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian vaksin. Imunisasi campak adalah salah satu imunisasi yang masuk dalam program pemerintah. Imunisasi campak diberikan pada anak usia 9 bulan dalam imunisasi dasar, pada anak usia 24 bulan dalam imunisasi lanjutan dan kelas 1 sekolah dasar

(SD) dalam program imunisasi lanjutan pada anak usia sekolah dasar. Cakupan imunisasi campak di Indonesia pada tahun 2016 adalah 93%. Angka ini belum mencapai target pemerintah yaitu 95%. Tingginya target pemerintah dalam cakupan imunisasi campak ini terkait dengan realita bahwa campak adalah salah satu penyebab utama kematian pada bayi.⁵

Imunisasi Measles-Rubella (MR) adalah program baru pemerintah dalam upaya menangani penyakit rubella di Indonesia. Imunisasi Measles-Rubella akan dijadikan program rutin untuk bayi usia 9 bulan dalam program imunisasi dasar lengkap menggantikan imunisasi campak. Hal ini dilakukan untuk memenuhi komitmen Indonesia dalam mencapai eliminasi campak dan pengendalian rubella pada tahun 2020. Sebagai upaya untuk mencapai hal itu pada tahun 2017 Kemenkes mengeluarkan surat keputusan tentang pelaksanaan kampanye dan introduksi imunisasi MR di Indonesia.⁸

Program kampanye dan introduksi imunisasi MR akan dilaksanakan 2 tahap. Tahap pertama dilaksanakan pada tahun 2017 di pulau jawa dan tahap kedua pada tahun 2018 di luar pulau jawa. Dalam kampanye imunisasi MR tahap pertama pada Agustus hingga September 2017 di pulau jawa tercatat bahwa cakupan imunisasi MR telah mencapai 97,69%.⁹

Pada profil kesehatan Indonesia tahun 2016 terdapat 11 Provinsi yang cakupan imunisasi campaknya telah mencapai angka 95%. Sementara itu pada provinsi Sumatera Selatan, Jambi, Nusa Tenggara Barat, dan Jawa Tengah seluruh bayi telah mendapatkan imunisasi campak. Data untuk cakupan imunisasi campak Provinsi Sumatera Barat baru mencapai 79,7%. Dari data yang di sampaikan oleh Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat, cakupan imunisasi MR Sumatera Barat dalam program kampanye introduksi imunisasi MR berada pada posisi kedua terbawah setelah Propinsi Nangro Aceh Darussalam. Untuk Sumatera Barat, cakupan imunisasi MR kota Padang berada pada posisi nomor tujuh dengan persentase cakupan imunisasi 51,36%.⁶

Jumlah bayi yang diimunisasi campak di kota Padang tiap tahun dari tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2015, Padang mampu mencapai cakupan imunisasi sebesar 95,5%. Namun angka ini bertahap turun

pada tahun 2016 hanya 94% dan 90,3% pada akhir tahun 2017. Puskesmas Lubuk Buaya adalah puskesmas yang sangat jelas mengalami penurunan cakupan imunisasi campak dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, Pusekemas Lubuk buaya mampu mencapai angka 97,2%. Namun pada akhir tahun 2017, angka cakupan imunisasi campak di Puskesmas Lubuk Buaya hanya mencapai 66,6% dan menjadikannya satu-satunya puskesmas di Kota Padang yang memiliki angka cakupan imunisasi campak di bawah 80%. Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya mencakup 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Parupuk Tabing, Kelurahan Pasia Nan Tigo, Kelurahan Batang Kubung Ganting dan Kelurahan Lubuk Buaya. Belum ada data-data tentang imunisasi MR di wilayah ini yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kota Padang.⁷

Dengan ditetapkannya imunisasi MR sebagai pengganti imunisasi campak sebelumnya, ditambah dengan adanya isu tentang tidak halalnya imunisasi MR menyebabkan orang tua tidak mengizinkan anaknya untuk diimunisasi MR. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti ingin melihat bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang imunisasi MR di Kelurahan Parupuk Tabing. Kelurahan Parupuk Tabing dipilih peneliti karena bidan dan kader-kader yang bekerja di lingkungan ini sangat kooperatif saat pengambilan data awal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pengetahuan ibu terhadap imunisasi MR ?
2. Bagaimana gambaran sikap ibu terhadap imunisasi MR ?
3. Bagaimana tindakan ibu terhadap imunisasi MR ?
4. Bagaimana hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan ibu terhadap imunisasi MR ?
5. Bagaimana hubungan antara sikap ibu dengan tindakan ibu tentang imunisasi MR ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan ibu tentang pemberian imunisasi MR.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu terhadap imunisasi MR di Kelurahan Parupuk Tabing.
2. Mengetahui gambaran sikap ibu terhadap imunisasi MR di Kelurahan Parupuk Tabing.
3. Mengetahui gambaran tindakan ibu terhadap imunisasi MR di Kelurahan Parupuk Tabing.
3. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan ibu tentang imunisasi MR di Kelurahan Parupuk Tabing.
5. Mengetahui hubungan sikap dengan tindakan ibu tentang imunisasi MR di Kelurahan Parupuk Tabing.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi institusi penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di instansi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4.2. Bagi peneliti

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menginformasikan data serta meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang kedokteran.
2. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai imunisasi serta campak dan rubella dan

mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam praktek kedokteran nantinya.

1.4.3. Bagi penelitian lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut.

